

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Eko Oganda Putra¹, Arwin Achmad², Rini Rita T Marpaung³
e-mail: ekoogandaputra@yahoo.com. HP: 081929995740

ABSTRACT

The purpose of the research was determine the influence of TGT learning model application towards students' achievement. The quantitative data is taken from the mean of pretest and posttest it was analyzed using T-test at 95% confidence level. The Qualitative data was students' learning activity taken by observation sheet during learning process. Pretest the result shows that there was the increase of students' achievement with the mean score 37.54 increase to 88.26 in the posttest with *N-gain* of 82.37. The students' learning activity the mean score of learning activity increases 78.40%. The highest aspect was asking question, it was 81.30%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar siswa. Data penelitian berupa data kuantitatif yaitu hasil belajar siswa yang diperoleh dari rata-rata nilai pretes dan postes yang dianalisis dengan menggunakan uji-t pada taraf kepercayaan 95%. Data kualitatif yaitu aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari lembar observasi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan rata-rata pretes yaitu 37,54 meningkat menjadi rata-rata postes yaitu 88,26 dengan *N-gain* sebesar 82,37. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata aktivitas belajar sebesar 78,40 %. Aspek aktivitas yang mengalami peningkatan tertinggi adalah aspek mengajukan pertanyaan yaitu sebesar 81,30 %.

Kata kunci : aktivitas siswa, model pembelajaran tipe TGT, hasil belajar, sistem pencernaan

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi

² Staf Pengajar

³ Staf Pengajar

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa, 2003:16).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya mutu pembelajaran yang berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa bisa disebabkan karena metode yang masih digunakan oleh guru di sekolah kurang sesuai dengan pelajaran yang diberikan kepada siswa, inilah yang menjadi masalah dalam pendidikan sekarang (Trianto, 2009:5-6).

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Aktivitas belajar dapat muncul dengan baik jika guru memilih atau menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang

diungkapkan Suradi dalam Sardiman (2005:15) bahwa salah satu ciri interaksi belajar mengajar adalah adanya aktivitas siswa yang merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi dengan guru Biologi di SMA Negeri 1 Kasui didapatkan nilai rata-rata tes formatif materi pokok sistem pencernaan adalah 63,94. Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 hanya 34,38%. Nilai tersebut belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMAN 1 Kasui yaitu 100% siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Diduga rendahnya hasil belajar tersebut di akibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya metode atau model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan pembelajaran masih di dominasi dan berpusat pada guru.

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru biologi SMA Negeri 1 Kasui dalam proses pembelajaran selama ini masih dominan dengan menggunakan metode ceramah.

Penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran, dapat menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa belum maksimal. Siswa hanya memperoleh seluruh informasi yang diterima dari guru, jika mengalami kesulitan dalam belajar siswa pada dasarnya enggan dan malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini dapat mengakibatkan aktifitas siswa dalam kelas menjadi pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Medianto (2010:36) diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman kognitif siswa pada materi ekosistem. Selain itu hasil penelitian Purnamasari (2011:55), bahwa penerapan model TGT dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi pokok dunia tumbuhan. Merujuk hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran TGT dalam penelitian ini, diharapkan dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat

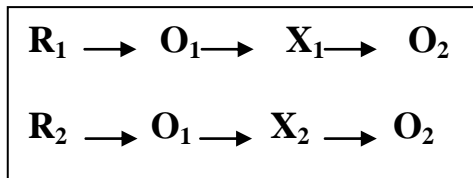
mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kasui. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar dan aktifitas belajar siswa SMA Negeri 1 Kasui pada materi pokok Sistem Pencernaan Manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kasui Way Kanan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 pada bulan Februari 2013. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA₂ sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA₁ sebagai kelas kontrol yang dipilih dengan *teknik cluster random sampling*.

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *pre-test post-test non equivalent*. Struktur desain penelitian ini yaitu:



Ket: R1 = kelas eksperimen; R2 = kelas kontrol; O1 = *pre-test*; O2 = *post-test*; X₁ = perlakuan 1 Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT; X₂ = perlakuan 2 menggunakan metode diskusi (dimodifikasi dari Riyanto, 2001:43).

Gambar 1. Desain *pre-test - post-test non equivalent*.

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sedangkan kelas kontrol menggunakan metode diskusi. Data penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar sistem pencernaan pada manusia oleh siswa yang diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan data kualitatif berupa aktivitas belajar siswa. Analisis data kuantitatif berupa uji normalitas data, uji homogenitas data, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Data kualitatif berupa data aktivitas

siswa selama proses pembelajaran yang diambil menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan dianalisis secara deskriptif.

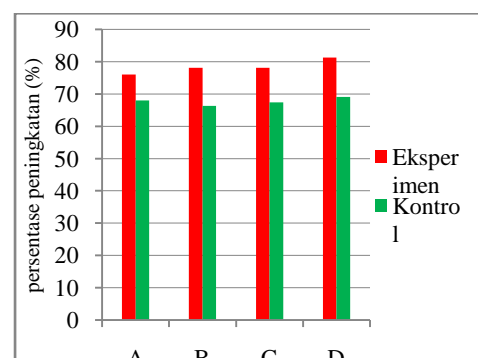
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kasui untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan diperoleh data hasil belajar dan aktivitas siswa. Data hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Aktifitas Belajar Siswa

Pengambilan data aktivitas belajar siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, disajikan dalam grafik berikut ini:



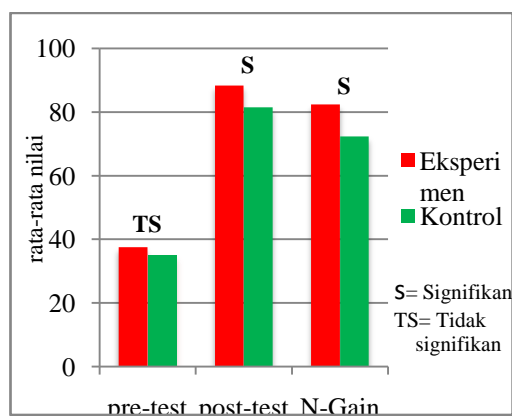
Ket: A = Aktivitas bekerjasama;
B = Bertukar informasi;
C = mengemukakan pendapat/ide;

D = kemampuan bertanya

Gambar 2. Hasil rata-rata setiap aspek aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari Gambar 2 terlihat rata-rata aktivitas siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Terlihat bahwa pada kelas eksperimen dan kontrol aktivitas belajar siswa yang tertinggi adalah bertukar informasi. Hasil rata-rata keseluruhan aktivitas siswa dinyatakan bahwa aktivitas pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

2. Hasil Belajar

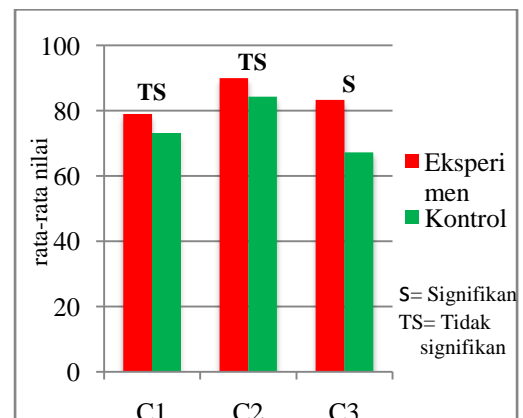
Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai *pretes* dan *postes* selengkapnya dapat dilihat pada garafik berikut :



Gambar 3. Hasil belajar siswa pada materi pokok sistem pencernaan

Berdasarkan gambar 3 diketahui nilai rata-rata *pre-test* oleh siswa tidak signifikan, rata-rata *post-test* dan *N-gain* oleh siswa berbeda signifikan, artinya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siste pencernaan.

Hasil analisis *N-gain* hasil belajar kognitif siswa tiap indikator dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Keterangan: C2: Pemahaman,
C3: Aplikasi,
C4: Analisis.

Gambar 4. Hasil rata-rata *N-gain* setiap indikator hasil belajar kognitif siswa

Pada tabel 4 di ketahui rata-rata semua indikator hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata pada kelas kontrol. Dari hasil uji tersebut terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan bentuk soal C2 dan C3 antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan untuk C4 terlihat ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari gambar 3, terlihat bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, artinya dengan penerapan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil nilai rata-rata dari pelaksanaan penelitian menyatakan bahwa hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (gambar 3). Peningkatan hasil belajar tersebut didasarkan oleh penggunaan model pembelajaran TGT sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar memahami materi saat melaksanakan diskusi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Purnamasari (2011:55) bahwa penggunaan model pembelajaran TGT berpengaruh terhadap penguasaan konsep siswa

karena model pembelajaran ini merupakan hal yang baru bagi siswa dan belum pernah digunakan sebelumnya.

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TGT mengalami peningkatan secara signifikan. Berpengaruhnya model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan, dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT membuat siswa berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa (gambar 2) yang aktif dalam bekerja sama, bertukar informasi, berpendapat, dan kemampuan dalam bertanya yang meningkat. Seseorang dikatakan aktif belajar jika dalam belajarnya mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan tujuan belajarnya, memberi tanggapan terhadap suatu peristiwa yang terjadi dan mengalami atau turut merasakan sesuatu dalam proses belajarnya (Hamalik, 2004:12).

Hasil uji t menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe TGT mengalami peningkatan (gambar 3). Terjadinya peningkatan ini menandakan bahwa perlakuan yang diberikan pada siswa melalui model pembelajaran TGT efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan Manusia. Hal ini terjadi karena setiap tahapan pembelajaran dengan menggunakan model TGT dapat mengaktifkan siswa dalam belajar dan siswa dituntut untuk bisa mengerti dan memahami materi ketika mereka beraktivitas dalam TGT pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil belajar ini sesuai dengan pendapat Dzamarah dan Zain (2006:6) yang menyatakan bahwa setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, dapat dikatakan hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar.

Peningkatan aktivitas siswa didasarkan oleh hasil observasi kegiatan belajar siswa dengan menggunakan model TGT membuat siswa dapat mendiskusikan dengan anggota kelompoknya tentang materi yang ada dalam LKS. Proses belajar dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif TGT dapat banyak memunculkan aktivitas dalam belajar. Hal ini terjadi karena pada saat pembelajaran, setelah siswa berdiskusi dalam mengerjakan LKS maka siswa mengadakan sebuah permainan atau turnamen antar kelompok dengan kemampuan yang setara. Pelaksanaan turnamen tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang memuat materi dari hasil diskusi ketika siswa mengerjakan LKS. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran karena siswa dituntut untuk menguasai materi sehingga dapat menjelaskan materi atau menjawab pertanyaan dalam pelaksanaan turnamen. Adanya games atau turnamen pada proses pembelajaran dengan model TGT ini peran dan partisipasi siswa lebih meningkat karena masing-masing siswa dituntut untuk saling bekerja sama, mengemukakan pertanyaan, berkomentar/memberi informasi serta mengemukakan pendapat ketika berdiskusi dalam kelompok asal (kelompok heterogen). Hal ini sesuai dengan fakta bahwa penggunaan model pembelajaran TGT dapat

meningkatkan aktivitas belajar siswa (gambar 2). Selain itu, penggunaan model pembelajaran TGT dapat membuat siswa untuk termotivasi dalam mengikuti proses pelajaran karena masing-masing siswa memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya untuk memperoleh nilai tertinggi dalam pelaksanaan turnamen, hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2004:75) bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi akan selalu bersemangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan akan senantiasa meningkatkan intensitas usaha belajarnya. Sehingga dengan tingginya aktivitas siswa pada kelas inilah yang akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan ikut meningkat.

Aktivitas siswa yang mengalami peningkatan disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran TGT sehingga siswa dapat mudah memahami materi dan dapat bekerjasama dengan kelompoknya dalam menyelesaikan soal yang terdapat pada LKS, hal ini sesuai dengan hasil rata-rata aktivitas belajar siswa pada aspek bekerja sama dengan kelompok yang tinggi.

Siswa yang kurang memahami materi pelajaran dapat terbantu oleh temannya yang lebih memahami melalui aktivitas bekerja sama dan saling bertukar informasi. Fakta ini sesuai dengan pendapat Damon dan Murray (dalam Slavin, 2008:117) bahwa interaksi siswa yang pandai ke siswa yang kurang pandai dalam kelompok siswa dapat bekerja sama, saling menjelaskan dan mendengarkan secara bergantian sehingga siswa semakin memahami materi dengan baik, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar.

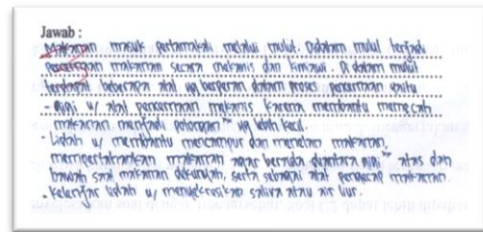
Dengan demikian kegiatan pembelajaran sebagian besar berpusat pada siswa. Siswa berperan aktif dalam dalam pembelajaran karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya masing-masing. Hal ini yang menjadi ciri akhir dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan pembelajaran kooperatif lainnya. Inilah yang membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang akhirnya dapat memenuhi tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Medianto (2010:36) bahwa penerapan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan pemahaman kognitif dan aktivitas siswa.

Data lain yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan penguasaan materi yaitu gambar 4. Dari gambar 4 tersebut diperoleh informasi bahwa model pembelajaran TGT mengalami peningkatan pada tiap nilai rata-rata perindikator penguasaan materinya. Peningkatan tersebut dikarenakan model pembelajaran TGT yang digunakan dapat menumbuhkan minat belajar dan rasa keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran yang diaplikasikan oleh siswa melalui aktivitas belajarnya. Dengan terlatihnya siswa dalam mengerjakan LKS saat pelaksanaan diskusi maka berdampak pula dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada materi pokok sistem pencernaan yang dapat dibuktikan dari hasil pekerjaan LKS dalam memberikan jawaban pada gambar di bawah ini:

b. Jelaskan hubungan struktur organ mulut dan kelenjar pencernaan


dalam menjalankan proses pencernaan makanan! (skor 3)



Gambar 5. Contoh jawaban LKS kelas yang menggunakan TGT (pertemuan 1)

Komentar: Berdasarkan contoh jawaban LKS di atas, jawaban siswa pada kelas yang menggunakan TGT memperoleh skor maksimal karena mampu menuliskan struktur organ mulut dalam menjalankan proses pencernaan makanan.

1. Isilah tabel berikut ini dengan tepat! (skor 30)

Nama Penyakit	Penyebab gangguan/kelainan	Gangguan Fungsi
 maag	maag disebabkan oleh makanan yang tidak teratur, tidak mengunyah makanan hingga lembut, dan banyak makan pedas. Hal ini dapat menyebabkan produksi HCL pada lambung yang meningkat.	Akibat HCL terlalu banyak diproduksi maka pencernaan kimiawi terganggu sehingga mubasa atau gangguan dan luka dan menimbulkan rasa nyeri.

Gambar 6. Contoh jawaban LKS kelas yang menggunakan TGT (pertemuan 2)

Komentar: Berdasarkan contoh jawaban LKS di atas, jawaban siswa pada kelas yang menggunakan TGT memperoleh skor maksimal karena siswa mampu menuliskan penyebab dan gangguan fungsi dari penyakit maag pada sistem pencernaan manusia.

Berdasarkan uraian di atas, terbukti bahwa aktivitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran

TGT, pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa diperoleh dari hasil pengalaman langsung dalam pelaksanaan diskusi maupun turnamen. Sementara aktivitas yang terjadi dalam penelitian ini karena adanya turnamen antar kelompok dalam proses belajar. Dari turnamen ini maka akan timbul aktivitas-aktivitas lain seperti bertanya, menanggapi pertanyaan, mengemukakan pendapat/ide dan lain-lain. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat efektif dan berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh signifikan terhadap hasil dan atktifitas belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kasui pada materi pokok Sistem Pencernaan Manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dzamarah, S.B, dan Z. Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara : Jakarta
- Medianto, M. 2010. *Penggunaan Model Pembelajaran TGT dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman kognitif siswa pada materi ekosistem*. Skripsi. Universitas Lampung : Bandar Lampung
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Purnamasari, Y. 2010. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Terhadap Penguasaan Konsep Pada Materi Pokok dunia Kelas X Sma Arjuna Bandar Lampung*. Universitas Lampung : Bandar Lampung
- Riyanto, Y. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- Sardiman, A. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press. Yogyakarta.
- Slavin, R.E. 2008. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik (Alih Bahasa Nurulita Yusron)*. Penerbit Nusa Media : Bandung